

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia harus menyusun laporan keuangan setiap periode, termasuk laporan arus kas perusahaan (PSAK No.2). Laporan keuangan perusahaan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain (PSAK No. 1). Laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *going-public* merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat yang dibutuhkan oleh investor, namun informasi menjadi usang bila tidak dapat lagi memberi manfaat.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan mengakibatkan tertundanya pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengakibatkan investor kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dan kehilangan keuntungan yang seharusnya diperoleh. Untuk itu diperlukan suatu peraturan yang menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten. Peraturan Bapepam tentang pengungkapan informasi yang diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang submisi publikasi laporan keuangan tahunan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit ke Bapepam. Sejak tanggal 14 Agustus 2002, peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan nomor X.K.2

tentang kewajiban penyampaian laporan berkala, yang antara lain mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepem menjadi 90 hari.

Sebagai salah satu informasi yang penting bagi pemakai (yang berkaitan dengan laporan keuangan) yaitu informasi profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai indikator utama untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Ang (1997) menjelaskan rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Badan pengawas pasar modal mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut harus mendapatkan opini kewajaran penyajian. Opini audit yang dapat diberikan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak memberi pendapat, dan tidak wajar. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit merupakan beban tersendiri karena laporan keuangan merupakan ukuran keberhasilan kerja manajemen yang akan dipublikasikan.

Ukuran perusahaan menggunakan indikator total aktiva. Ini berarti bahwa semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hasil penelitian ini tentunya cukup kontradiktif dengan literatur dan logika yang selama ini dianut. Berdasarkan literatur Boynton dan Kell (1990), *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini

berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.

Selain itu, reputasi audit dalam penelitian ini diproksikan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. KAP (Kantor Akuntan Publik) besar cenderung menyelesaikan proses audit dengan lebih baik dan lebih cepat dibanding KAP kecil (*non big four*) karena nama baik mereka dipertaruhkan. Sehingga perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP besar akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat karena proses audit juga berjalan dengan lebih cepat.

Penelitian sejenis juga telah banyak dilakukan, antara lain oleh Ashton et al (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998). Di Indonesia, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Na'im (1999), Halim (2000), Agrianti (2003), Petronila dan Mukhlisin (2003), dan Wirakusuma (2004).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, hasil dari variabel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta".

I.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan mengandung informasi yang sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Untuk menghindari manipulasi, maka laporan keuangan tersebut perlu diaudit oleh pihak

ketiga yang bersifat independen. Tugas pengauditan memerlukan kecermatan dan ketelitian, sehingga memerlukan waktu yang panjang sampai laporan keuangan tersebut dinyatakan wajar dan dipublikasikan pada masyarakat.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan mengakibatkan tertundanya pengambilan keputusan investasi oleh para pemakai laporan keuangan. Jangka waktu antara akhir tahun akuntansi sampai laporan auditor ini disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, solvabilitas, internal audit, jenis opini auditor, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, internal audit, jenis opini auditor, reputasi auditor, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*

I.4. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang mendasari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai laporan keuangan yang meliputi pengertian laporan keuangan dan tujuan penyusunan laporan keuangan, auditing, perlunya audit atas laporan keuangan, standar auditing, internal audit, pengertian *audit delay*, sanksi administratif keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan yang terakhir adalah pengembangan hipotesis.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, serta penjelasan mengenai alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil penyampelan, uji normalitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian dari hasil penelitian.